

**PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH
DASAR PADA MATERI KEBERAGAMAN MASYARAKAT INDONESIA**

Lilik Safrida¹, Roni Rodiyana², Kamsiatun³

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya, ³SDN Jajartunggal I Surabaya

¹safridalilik@gmail.com, ²ronirodiyana@unesa.ac.id,

³kamsiatun91@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

Classroom action research was conducted with the aim of improving student learning outcomes by applying the project-based learning model in the subject of Pancasila Education on the topic of the diversity of Indonesian society. This research was carried out at SDN Jajartunggal I Surabaya, with the subjects being 19 students from class VB. This research is a collaborative action research involving a mentor teacher and a field supervisor lecturer. The data collection techniques used were tests and observations. The research was conducted in three stages: pre-cycle, cycle I, and cycle II. The results of the pre-cycle stage showed a percentage of 36.84%, which increased to 84.71% in cycle I, and then to 95.74% in cycle II. From these results, it can be concluded that the implementation of the project-based learning model can improve the learning outcomes of fifth-grade students on the topic of the diversity of Indonesian society.

Keywords: project based learning, learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model *project based learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi keberagaman masyarakat Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Jajartunggal I Surabaya, dengan subjek penelitian peserta didik kelas VB yang berjumlah 19 orang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kolaboratif dengan melibatkan Guru Pamong dan Dosen Pembimbing Lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen tes dan observasi. Penelitian ini dilakukan dengan 3 tahap, yaitu pra siklus, siklus I, siklus II. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada tahap pra siklus mendapatkan presentase ketuntasan hasil belajar sebesar 36.84%, mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 84,71%, kemudian pada siklus II sebesar 95,74%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V materi keberagaman masyarakat Indonesia.

Kata Kunci: pembelajaran berbasis proyek, hasil belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan menjadi hal dasar bagi kehidupan manusia (Kadiman, 2023). Pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter yang beretika sesuai cita-cita bangsa bagi setiap kehidupan seseorang. Menurut UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya.

Ihsan (2021) mengungkapkan bahwa pendidikan berkembang seiring perkembangan zaman secara terus menerus dan meluas lebih baik dari sebelumnya. Di Indonesia pendidikan mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Sistem pendidikan dilakukan peninjauan serta evaluasi untuk dikembangkan dan diperbaharui sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga pendidikan dapat mempersiapkan generasi muda untuk beradaptasi dan bersaing di zaman penuh kemajuan. Karena itulah, kurikulum di Indonesia mengalami

beberapa perubahan (Muhammedi, 2016), diantaranya Kurikulum 1947, Kurikulum 1952, Kurikulum 1964, Kurikulum, 1968, kurikulum 1974, kurikulum 1984, kurikulum 1994, suplemen kurikulum 1999, kurikulum berbasis kompetensi 2004 (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, Kurikulum 2013 (K-13), dan kurikulum merdeka.

Kurikulum yang saat ini diberlakukan adalah kurikulum merdeka. Menurut laman merdeka belajar kementerian pendidikan dan kebudayaan (ditpsd.kemdikbud.go.id), kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan kegiatan intrakurikuler beragam dengan konten yang sesuai, sehingga waktu peserta didik dalam mendalami konsep dan menguasai kompetensi lebih optimal.

Menurut Andara (2024) pada kurikulum merdeka, guru memiliki keleluasaan dalam merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Guru sebagai fasilitator diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk aktif, mengemukakan ide-ide, mengembangkan kreativitas melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan (Yudha, 2024). Dalam

Kurikulum Merdeka, siswa dituntut untuk terlibat secara aktif dan kreatif dalam proses belajar. Menurut Donni (2017), Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran adalah pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PjBL)

Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran dengan menggunakan proyek sebagai media dan lebih berpusat pada peserta didik (Bistari, dkk). Menurut Halim & Yunahar (2019) *Project Based Learning* memberi peluang untuk menjadikan sistem pembelajaran berpusat pada peserta didik, lebih kolaboratif dan melibatkan siswa secara aktif dalam menyelesaikan proyek

Menurut Grant (Dalam Donni, 2017), pembelajaran berbasis proyek merupakan model konstruktif yang menggunakan permasalahan sebagai stimulus dan berfokus pada aktivitas peserta didik. Dengan model ini, peserta didik tidak hanya beraktivitas, tetapi juga diajak untuk berpikir kreatif dan berpikir kritis atas suatu permasalahan.

Langkah pembelajaran berbasis proyek yang dikembangkan oleh *The George Lucas Educational Foundation* (2005) Ada 6 tahapan (sintaks) dalam pembelajaran berbasis proyek, antara lain: 1) menentukan pertanyaan dasar, 2) membuat desain proyek, 3) menyusun jadwal, 4) memonitor kemajuan proyek, 5) penilaian hasil dan 6) evaluasi pengalaman, langkah tersebut merupakan

Berdasarkan hasil pengamatan peserta didik kelas V di SDN Jajartunggal 1/450 Surabaya. Model pembelajaran inovatif belum masif digunakan. Selain itu, pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila khususnya pada materi keberagaman masyarakat Indonesia yang terdapat pada Bab Jati Diri dan Lingkunganku, peserta didik memiliki hasil belajar yang kurang memuaskan, Peserta didik juga terlihat kurang aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, beberapa lainnya masih bermain sendiri dan berbicara dengan temannya. Berdasarkan temuan tersebut, perlu dilakukan upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada. Salah satunya dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL)

Dari hasil analisis jurnal dan penelitian sebelumnya, menurut Rissa (2021) PjBL merupakan model pembelajaran yang membantu peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dibangun melalui tugas-tugas atau aktivitas belajar. Aktivitas belajar ini membantu peserta didik dalam memecahkan masalah, merancang proyek, membuat proyek, serta menghasilkan proyek yang akan diuji coba melalui kegiatan presentasi yang dapat membangun sikap kepercayaan diri, mandiri, dan tanggungjawab peserta didik.

Adapun penelitian sebelumnya yang menguatkan penelitian ini adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Irma Imawati (2023). Dari hasil penelitian beliau didapatkan bahwa model pembelajaran project based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Pancasila dengan kenaikan sebesar 28,5%. Selain itu, dari penelitian Yuni Purwandari (2020) Penerapan model pembelajaran project based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil tes belajar pada siklus I menunjukkan ketuntasan sebesar 72,33% dengan rata-rata

78,5 sedangkan pada siklus II sebesar 91,66% dengan rata-rata 94,9.

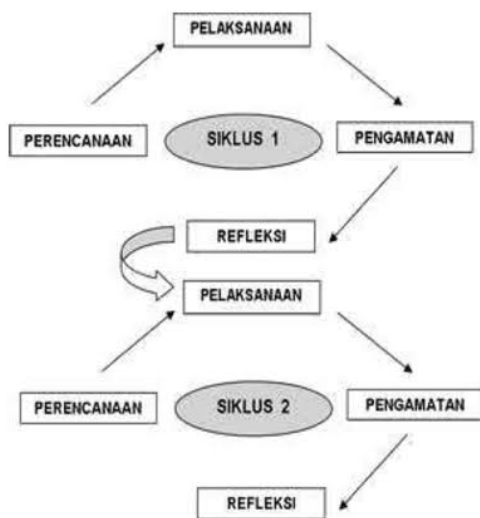
Dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas didukung dengan penelitian yang relevan, peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar pada Materi Keberagaman Masyarakat Indonesia"

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Amir (2023), penelitian tindakan memiliki tujuan untuk meningkatkan praktik-praktik yang mendukung pembelajaran di sekolah guna memperoleh hasil yang lebih baik.

Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Penelitian Tindakan Kolaboratif merupakan penelitian dimana peneliti berkolaborasi dengan orang yang berkaitan (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini mahasiswa berkolaborasi dengan guru pamong dan dosen pembimbing lapangan. Desain penelitian tindakan kelas

yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc. Taggart (Aqib, 2017). Ada empat tahapan penelitian tindakan kelas menurut Kemmis & Mc. Taggart, yaitu: 1) menyusun rancangan tindakan (perencanaan); 2) pelaksanaan tindakan; 3) pengamatan; 4) refleksi.



Bagan 1. Tahapan PTK model Kemmis dan MC Taggart (Aqib, 2017)

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2023/2024 yaitu pada bulan Maret. Terdapat tiga tahapan dalam penelitian ini yaitu, pra siklus, siklus I dan siklus II. Kegiatan pra siklus dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2024. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2024. Siklus II dilaksanakan pada 15 Maret 2024. Lokasi penelitian ini adalah di SDN Jajartunggal 1/450 Surabaya, yang berada di Jl. Jarsongo, Jajartunggal,

Kec. Wiyung, Surabaya. Subjek Penelitian ini adalah peserta didik kelas V-B SDN Jajartunggal I/450 yang berjumlah 19 orang, dengan 11 orang perempuan dan 8 orang laki-laki.

Jenis hasil pengamatan yang diperoleh adalah data kuantitatif berupa hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes dengan soal evaluasi, observasi dan dokumentasi Hasil skor belajar peserta didik diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

(Sumber : Amir, 2019)

Kemudian dilakukan perhitungan rata-rata dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum x}{\sum N}$$

(Amir, 2019)

Keterangan :

M = Mean

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

$\sum N$ = Jumlah peserta didik

Setelah itu, menghitung presentase ketuntasan melalui rumus :

Presentase Ketuntasan

$$= \frac{\text{Jumlah Peserta Didik Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Peserta Didik}} \times 100\%$$

(Sumber : Amir, 2019)

Sedangkan, presentase ketidaktuntasan didapatkan melalui rumus:

Presentase Ketidaktuntasan

$$= \frac{\text{Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Peserta Didik}} \times 100\%$$

(Sumber : Amir, 2019)

Langkah berikutnya, mengkategorikan hasil belajar dengan pedoman berikut:

| No. | Nilai | Kategori |
|-----|--------|---------------|
| 1. | 86-100 | Sangat Baik |
| 2. | 71-85 | Baik |
| 3. | 66-70 | Cukup |
| 4. | 56-65 | Kurang |
| 5. | <55 | Sangat kurang |

Tabel Kategori Hasil Belajar

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Skor hasil belajar siswa kelas V SDN Jajartunggal I pada materi keberagaman masyarakat pada penelitian ini dijadikan sebagai hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai tahapan yang telah disusun, yaitu:

Pra Siklus

Tahap pra siklus dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2024, pada tahap ini dilakukan pengamatan dikelas, mewawancarai guru dan melaksanakan asesmen dagnostik.

Dari hasil asesmen awal pada tahap pra siklus didapatkan hasil berikut

Nilai rata-rata hasil belajar tahap pra siklus :

$$M = \frac{\sum x}{\sum N} = \frac{1240}{19} = 65,26$$

Dari hasil di atas termasuk dalam kategori cukup

Presentase ketuntasan hasil belajar tahap pra siklus:

Presentase Ketuntasan

$$= \frac{\text{Jumlah Peserta Didik Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Peserta Didik}} \times 100\%$$

$$= \frac{7}{19} \times 100\% = 36,84 \%$$

Presentase ketidaktuntasan hasil belajar tahap pra siklus:

Presentase Ketidaktuntasan

$$= \frac{\text{Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Peserta Didik}} \times 100\%$$

$$= \frac{12}{19} \times 100\% = 63,16\%$$

Dari hasil di atas menunjukkan perolehan hasil belajar rata-rata 65,26. Terdapat 7 orang tuntas diatas KKTP, sedangkan 12 orang belum mampu mencapai KKTP ditunjukkan presentase 63,16%. Diperoleh nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 45

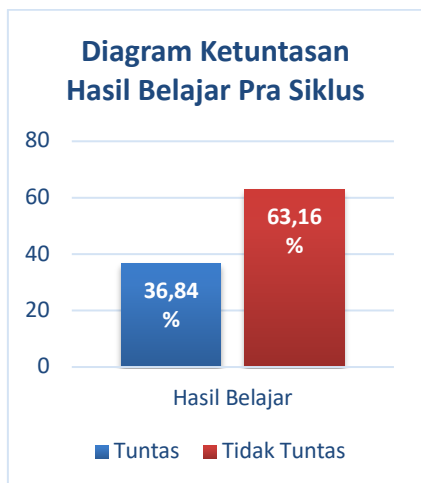


Diagram 1. Ketuntasan Hasil Belajar Tahap Pra Siklus

Dengan hasil di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar belum maksimal dan perlu dilakukan tindakan lebih lanjut.

Siklus I

Kegiatan siklus I pada 8 Maret 2024. Pembelajaran dilaksanakan selama 2 JP (2x35 menit) di ruang kelas VB SDN Jajartunggal I Surabaya. Tahapan pada Siklus I:

Tahap perencanaan. Pada tahap perencanaan ini, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran, mulai dari Modul Ajar, Bahan Ajar, LKPD, Instrumen Penilaian. Selain itu dilengkapi dengan media pembelajaran berupa powerpoint dan video pembelajaran. Tidak lupa peserta didik diingatkan untuk membawa perlengkapan yang dibutuhkan;

Tahap pelaksanaan dan observasi. Pada tahap ini dilakukan

pelaksanaan pembelajaran sesuai modul ajar yang telah dibuat. Mulai dari kegiatan pembuka, inti dan penutup. Pada kegiatan siklus I ini peserta didik diajak untuk membuat proyek menara keberagaman masyarakat Indonesia. Melalui tes hasil belajar pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I :

$$M = \frac{\sum x}{\sum N} = \frac{1540}{19} = 81.05$$

Dari hasil di atas termasuk dalam kategori baik

Presentase ketuntasan hasil belajar Siklus I:

$$\begin{aligned} \text{Presentase Ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah Peserta Didik Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Peserta Didik}} \times 100\% \\ &= \frac{16}{19} \times 100\% = 84,21\% \end{aligned}$$

Presentase ketidaktuntasan hasil belajar siklus I dapat dilihat dari hasil berikut:

$$\begin{aligned} \text{Presentase Ketidaktuntasan} &= \frac{\text{Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Peserta Didik}} \times 100\% \\ &= \frac{3}{19} \times 100\% = 15,79\% \end{aligned}$$

Dari hasil kegiatan siklus I diatas menunjukkan perolehan hasil belajar rata-rata 81.05. Terdapat 16 orang tuntas diatas KKTP dengan presentase 84,21%, sedangkan 3

orang belum mampu mencapai KKTP ditunjukkan presentase 15,79%. Diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70

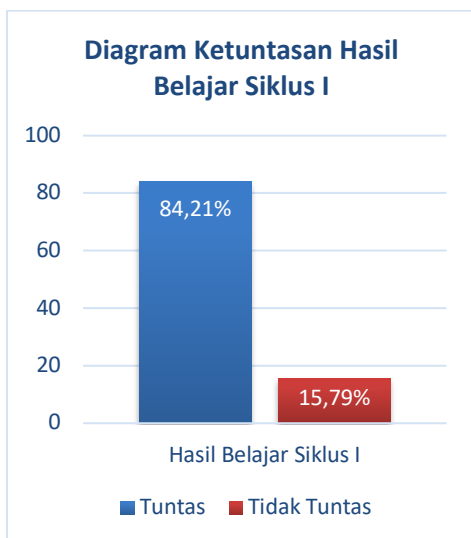


Diagram 2. Hasil Ketuntasan Belajar Siklus I

Selain dilakukan pelaksanaan pembelajaran, pada tahap ini juga dilakukan tahap pengamatan (observasi) dari hasil observasi dapat diketahui peserta didik lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik terlihat aktif dalam mendengarkan, bertanya, menjawab pertanyaan, bekerja sama dalam menyelesaikan proyek.

Tahap refleksi, dari kegiatan pelaksanaan dan pengamatan, kemudian dilakukan refleksi. Dari hasil refleksi didapatkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan dengan baik. Namun masih ada peserta didik yang belum mendapat hasil belajar sesuai dengan

kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP). Untuk selanjutnya dilakukan siklus II

Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada 15 Maret 2024, Pada siklus II, dilakukan pengulangan tahapan penelitian tindakan kelas, dengan melakukan perbaikan dan mengubah produk yang dihasilkan agar materi yang tersampaikan lebih luas dan menyeluruh. Jika pada siklus sebelumnya peserta didik membuat proyek menara budaya, pada siklus II ini peserta didik membuat proyek montase keberagaman masyarakat Indonesia.

Tahap perencanaan dilakukan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran, mulai dari Modul Ajar, Bahan Ajar, LKPD, Instrumen Penilaian. Selain itu dilengkapi dengan media pembelajaran berupa powerpoint dan video pembelajaran. Tidak lupa peserta didik diingatkan untuk membawa perlengkapan yang dibutuhkan;

Tahap pelaksanaan dan observasi. Pada tahap ini dilakukan pelaksanaan pembelajaran sesuai modul ajar yang telah dibuat. Mulai dari kegiatan pembuka, inti dan penutup. Pada kegiatan siklus I ini

peserta didik diajak untuk membuat proyek montase keberagaman masyarakat Indonesia. Pada tahap ini peneliti melakukan tambahan kegiatan yaitu pemberian kuis interaktif di sela pembelajaran.

Melalui tes hasil belajar pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus II :

$$M = \frac{\sum x}{\sum N} = \frac{1750}{19} = 92,10$$

Dari hasil di atas termasuk dalam kategori sangat baik

Presentase ketuntasan hasil belajar:

$$\begin{aligned} \text{Presentase Ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah Peserta Didik Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Peserta Didik}} \times 100\% \\ &= \frac{18}{19} \times 100\% = 94,74\% \end{aligned}$$

Presentase ketidaktuntasan didapatkan melalui rumus:

$$\begin{aligned} \text{Presentase Ketidaktuntasan} &= \frac{\text{Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Peserta Didik}} \times 100\% \\ &= \frac{1}{19} \times 100 = 5,26 \end{aligned}$$

Dari hasil kegiatan siklus I di atas menunjukkan perolehan hasil belajar rata-rata 92,10. Terdapat 18 orang tuntas di atas KKTP dengan presentase 94,74%, Diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 80

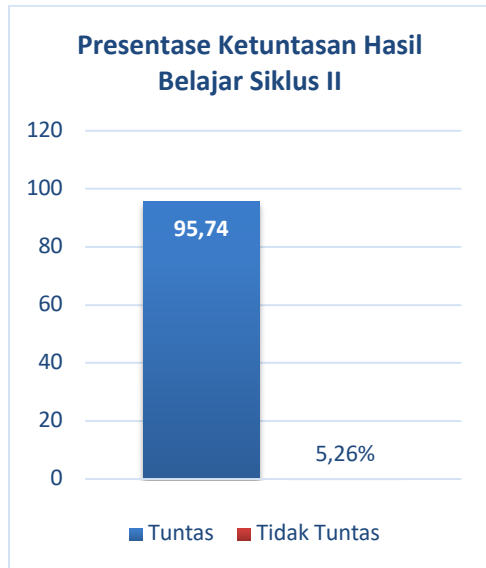
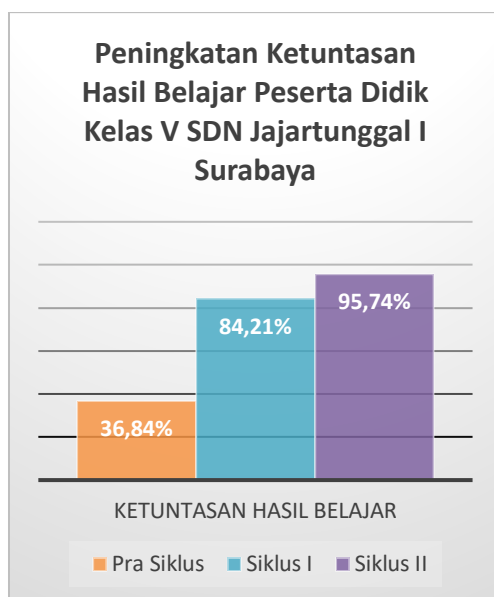


Diagram 3. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Dari hasil pelaksanaan kegiatan prasiklus, siklus I dan siklus II, peningkatan hasil belajar dapat digambarkan melalui diagram berikut:



Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya pada materi keberagaman masyarakat Indonesia.

Pada tahap pra siklus presentase ketuntasan hanya sebesar 36.84%, dari 19 orang hanya 7 orang yang mampu mencapai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Mengutip dari pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id KKTP adalah serangkaian kriteria atau indikator capaian kompetensi yang perlu dicapai peserta didik dalam suatu pembelajaran. Kemudian, pada tahap siklus I, mendapatkan presentase ketuntasan hasil belajar sebesar 84,21%, mengalami kenaikan sebesar 47,37% dari tahap pra siklus. Kemudian pada tahap siklus II mendapatkan presentase ketuntasan hasil belajar sebesar 95,74%. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Irfan (2021), bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar dan mengalami peningkatan dari 9 siswa yang mampu mencapai standar keberhasilan belajar, menjadi 20 orang yang mencapai standar keberhasilan belajar.

Hal ini sesuai dengan Teori Piaget (dalam Donni, 2017) bahwa perkembangan intelektual terjadi pada saat individu berhadapan dengan pengalaman baru dan menantang.

Dengan model *project based learning* dapat peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, mendorong kemampuan dan pengetahuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Donni (2017) bahwa model *project based learning* mendorong pembelajaran interaktif, merangsang keaktifan peserta didik dan lebih berpusat pada peserta didik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Jajartunggal I Surabaya, khususnya pada materi keberagaman masyarakat Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil pra siklus mendapatkan presentase ketuntasan hasil belajar sebesar 36.84%, mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 84,71%, kemudian pada siklus II presentase ketuntasan hasil belajar sebesar 95,74%.

Dari penelitian ini dapat memberikan dampak positif bagi guru maupun peserta didik. dengan model *project based learning* dapat

memudahkan peserta didik dalam memahami materi melalui proyek yang dihasilkan. Dari penelitian ini diharapkan dengan penerapan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya, dapat dilakukan pengembangan penelitian dengan mengintegrasikan materi pelajaran lain ataupun media yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir. (2019). *PTK Tematik Integratif Kajian Teori & Praktik*. Batu : Literasi Nusantara Abadi
- Aqib, dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) SD/MI*. Yogyakarta: A-Ruzz Media
- Direktorat Sekolah Dasar. (2024). *Kurikulum Merdeka*.
- Donni. J.P. (2017) *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Jawa Barat: Pustaka Setia
- Halim dan Yunahar. (2019). *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek*. Yogyakarta: K-Media
- Imawati, Irma. (2023). *Implementasi Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Peserta Didik Kelas IVB SDN Tlogosari Wetan 01..* Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang
- Kadiman. (2023). *Peranan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Etos Kerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Universitas Jambi
- Muhammedi. (2016). *Perubahan Kurikulum di Indonesia*. STIT AR
- Muhammad N. F. (2019). *Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tema "Indahnya Keberagaman di negeriku Di SDN Karangrejo -2 Jember*. Universitas Jember
- Nugraha, Irfan. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Makassar
- Nuraeni, Dahri. (2022). *Problem and Project Based Learning (PPjBL) Model Pembelajaran Abad 21*. Padang: Muharika Rumah Ilmiah
- Purwandari, Yuni. (2020). *Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Mata Pelajaran KB GT Kelas X TAV SMA Negeri 3 Wonosari*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Rissa.(2021). *Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dalam pembuatan mansan pada mapel prakarya jenjang SMP*. BPMP Aceh
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: IKAPI
- Yudha, Arief. 2024. *Pembelajaran Kreatif dan Inovatif pada Kurikulum Merdeka*. Online: <https://bacakembali.com/2024/01/05/pembelajaran-kreatif-dan-inovatif-pada-kurikulum-merdeka/>. Diakses pada 9 April 2024